

Penerapan *Verified Carbon Standard (VCS)* Berbasis *Self Assessment System* Guna Mencapai *Good Governance*: Studi Kasus pada Kantor Dinas Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karawang

Dhea Aulia Febiyani¹, Yanti², Lilis Lasmini³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Ak19.dheafebiyani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, yanti@ubpkarawang.ac.id²,
lilis.lasmini@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide insight on the ways in which the incorporation of a self-evaluation system into municipal tax collecting may have beneficial consequences on the environment of the surrounding area. Standards for the verification of carbon emissions, independent valuation systems, and management organizations that are managed efficiently are some of the items that will be investigated as part of this project. In the Indonesian province of Karawang, this particular field of study must be completed before working in private industry or for the government. The method that was used was a descriptive quantitative one, and the major data analysis was based on the outcomes of an online distribution of a Kuesioner questionnaire to 143 individuals who were involved in the research. According to research, self-evaluation programs have the potential to enhance the delivery of public services and have an effect on the environment, in particular via the reduction of carbon emissions. It is possible that possible improvements to the delivery of public services might lead to improvements in governance for the general populous

Keywords: *Verified Carbon Standard, Self Assessment System, Good Governance*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan sistem self-assessment dalam pemungutan pajak kota dapat bermanfaat bagi lingkungan alam sekitar. Standar Karbon Terverifikasi, Sistem Penilaian Mandiri, dan Tata Kelola yang Baik merupakan faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini. Di Kabupaten Karawang Indonesia, subjek penelitian ini adalah wajib pajak baik badan usaha maupun perorangan. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan analisis data utama didasarkan pada hasil penyebaran kuesioner secara online kepada 143 partisipan yang mengikuti penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, program self-assessment tidak hanya berpotensi memberikan perbaikan pada pelayanan publik, namun juga memberikan pengaruh terhadap lingkungan, terutama dengan menurunkan emisi karbon. Ada kemungkinan bahwa perbaikan yang dilakukan pada pelayanan publik dapat menghasilkan tata kelola yang lebih baik bagi masyarakat umum.

Kata Kunci: *Verified Carbon Standard, Self Assessment System, Good Governance*

PENDAHULUAN

Setelah plastik, kertas menjadi produk yang banyak digunakan. Kebutuhan kertas diperkirakan akan terus meningkat seiring berjalannya waktu, seperti yang disampaikan oleh (Iswanto, 2020). Meningkatnya permintaan kertas harus diimbangi dengan terbatasnya pasokan bahan baku. Meningkatnya kebutuhan akan kertas menyebabkan sejumlah masalah terkait, seperti krisis lingkungan yang disebabkan oleh cepatnya penyebaran spesies invasif di hutan. Sebagai sumber oksigen, penggundulan hutan akan berkontribusi terhadap pemanasan *global* (Purba, 2021). Pohon mempunyai fungsi dalam siklus karbon dioksida dan gas rumah kaca lainnya. Semakin sering terjadinya *deforestasi* atau penebangan habis berarti lebih banyak emisi karbon dioksida, yang pada gilirannya meningkatkan risiko pemanasan *global* dan bencana terkait iklim lainnya (Agnes Sri Mulyani, 2021).

Organisasi di sektor publik atau lembaga pemerintah mempunyai potensi untuk mengurangi kerusakan lingkungan karena operasional kantor sehari-hari di tempat-tempat seperti lembaga pemerintah bergantung pada kertas (Putra & Subroto, 2022). Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan instansi pemerintah untuk mengurangi penggunaan kertas melalui penggunaan sistem self-assessment berbasis teknologi informasi dalam upaya mengoptimalkan interaksi manusia-lingkungan (Soleha Putri, 2020). Hal ini mungkin bisa dianggap sebagai langkah awal dalam melakukan reformasi sistem pemerintahan yang selama ini dikritik korup (Siregar, 2022), dan penggunaan *judicial review* sebagai alat untuk membawa perubahan. Penelitian kali ini tidak hanya fokus pada sistem *self-assessment* saja, namun juga menghubungkan *VERIFIED CARBON STANDAR (VCS)* dengan *Good Governance* yang masih sangat terbatas dan perlu diteliti lebih lanjut. Kepuasan warga sangat penting untuk mencapai tujuan pelayanan publik yang lebih baik (Kartini et al., 2022). Tujuan dari banyak inisiatif pemerintah, terutama yang berfokus pada pelayanan publik, adalah untuk memberikan rasa kepuasan kepada masyarakat terhadap pemerintahannya sendiri (Purba, 2021).

Dengan demikian, tata kelola yang efektif dapat dibangun melalui penerapan sistem self-assessment perpajakan daerah; Indonesia telah menggunakan sistem seperti ini sejak tahun 1984, setelah sebelumnya mengandalkan sistem penilaian resmi. Sistem pemungutan pajak ini memberikan informasi, keyakinan, dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajak yang pada akhirnya menjadi tanggung jawabnya untuk membayar (Natalia Suharli, 2023). Sistem penilaian mandiri adalah analisis biaya-manfaat (CPA) yang memberi Anda gambaran tentang berapa banyak pajak yang harus Anda bayar dan bagaimana Anda merencanakannya. Terakhir, warga dapat dikonseptualisasikan sebagai kelompok yang hadir untuk bekerja, membayar iuran, dan melaporkan berapa jumlah uang yang harus mereka bayarkan kepada pemerintah melalui website/KPP selama mereka bekerja (Febriana & Limajatini, 2022). Namun menurut (Badingatus Solikhah & Trisni Suryarini, 2020), sistem self-assessment merupakan suatu metode penghitungan pajak yang besarnya pajak yang harus dibayar ditentukan berdasarkan penghasilan wajib pajak. Selain mampu menunjukkan tata kelola yang efektif melalui evaluasi mandiri, Standar Karbon Terverifikasi (VCS)

adalah skema kredit karbon yang paling banyak digunakan di seluruh dunia; ia mengarahkan pendanaan untuk proyek-proyek yang mengurangi dan menghilangkan emisi, meningkatkan produktivitas, dan melestarikan lingkungan alam (Richard Oliver (dalam Zeithaml, 2021). *Verified Carbon Standard (VCS)*, yang sebelumnya dikenal sebagai *Voluntary Carbon Standard (VCS)*, adalah sebuah sertifikasi yang berfokus pada pengurangan emisi karbon. Sertifikasi ini bertanggung jawab atas pengurangan atau penghapusan lebih dari satu juta ton karbon dan emisi gas rumah kaca lainnya dari lingkungan. Verra, sebuah organisasi nirlaba yang berbasis di Amerika Serikat, didirikan pada tahun 2005 dan merupakan bertanggung jawab mengelola sertifikasi ini. Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi layanan sertifikasi Verra pada tanggal 15 Februari 2018. Sebaliknya, Standar CCB adalah sertifikasi yang dikembangkan oleh *Climate, Community, and Biodiversity Alliance (CCBA)* dan sekarang dikelola oleh Verra. Didirikan pada tahun 2003, CCBA merupakan kolaborasi LSM internasional. Skema penggantian kerugian karbon ini, yang dikenal sebagai Standar Karbon Terverifikasi (VCS), menekankan pada pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), namun tidak memerlukan proyek untuk memberikan manfaat lingkungan atau sosial tambahan (Islami et al., 2022).

Pengaruh sistem *self-assessment* terhadap tanggung jawab fiskal telah menjadi subjek penelitian sebelumnya; misalnya lihat Andiani Putri dan Priyo Hari Adi (2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Tri Wahyuni Sukiyaningsih, 2020) membahas tentang eksperimen pengembangan dan penerapan sistem elektronik dalam penilaian kewajiban perpajakan. Prinsip *Good Governance* dalam Pelayanan Publik oleh Sri Roserdevi Nasution (2018), Rohman dan Hanafi (2019). Melakukan penelitian penerapan prinsip-prinsip *good governance* untuk meningkatkan pelayanan publik (Lucky Kirana Mutiara Syafira, 2018). Penggunaan pengarsipan elektronik dan pemahaman terhadap dampak evaluasi diri terhadap kepatuhan pajak. Kualitas pelayanan publik di Indonesia bisa saja meningkat jika masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membayar pajak, etika menjadi pembayar pajak, tingkat kedisiplinan pemungut pajak, dan tingkat rasa syukur yang dirasakan oleh wajib pajak terhadap negaranya. Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan berdasarkan pengetahuan para ahli, belum banyak penelitian yang meneliti dampak sistem penilaian mandiri terhadap lingkungan setempat. Adanya sistem *self-assessment* memberikan dampak positif yaitu dapat mengurangi penggunaan kertas; Seperti yang kita ketahui bahwa kertas berasal dari pepohonan, kita dapat membantu menyelamatkan planet ini dari pemanasan global dengan mengurangi konsumsi kertas. Industri penggantian kerugian karbon (pengembang proyek, pembeli penggantian kerugian skala besar, verifikator, dan konsultan proyek) telah menunjukkan dukungan dan keterlibatan yang luas terhadap Standar Karbon Terverifikasi (VCS).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Akuntansi Publik

Akuntansi Swabia adalah jenis akuntansi yang digunakan oleh organisasi sektor publik dan dikenal sebagai akuntansi sektor publik. Lembaga tinggi negara dan departemen yang berada di bawahnya, seperti pemerintah daerah, yayasan, partai politik ataupun organisasi nirlaba lain, memiliki ruang lingkup akuntansi sektor publik (Halim, 2016).

Perencanaan akuntansi sektor publik di era digital dapat menghindari terjadinya kecurangan di sektor publik jika mempertimbangkan berbagai elemen yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, seperti akuntabilitas kinerja, serta menerapkan metode teknologi, pendekatan dual-paradigma, dan tindakan pencegahan. Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan antara lain akuntabilitas kinerja (Halim, 2016).

Teori Studi Kasus (*Case Studies*)

Penelitian studi kasus adalah suatu bentuk penyelidikan sistematis yang mengandalkan berbagai sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang individu, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa (Kriyantono, 2020). Metode inkuiri ini dikembangkan untuk menjawab pertanyaan tentang orang, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa tertentu (Kriyantono, 2020).

Pendekatan *observasional* termasuk dalam jenis teknik pengumpulan data. Berbeda dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara atau survei, observasi memiliki pendekatan tersendiri dalam prosesnya (Sugiyono, 2018).

Verified Carbon Standard (VCS)

Sertifikasi ini dikenal sebagai Standar Karbon Terverifikasi (VCS) atau Standar Karbon Sukarela (VCS), dan berfokus pada pengurangan emisi karbon. Verra, sebuah organisasi nirlaba yang berkantor pusat di Amerika Serikat dan didirikan pada tahun 2005, merupakan entitas yang bertanggung jawab mengelola sertifikasi ini. Selang beberapa waktu, pada tanggal 15 Februari 2018, VCS melakukan perubahan nama resminya menjadi sertifikat Verra (El-haq, 2019).

Program Standar Karbon Terverifikasi (VCS) telah berkembang menjadi program kredit GRK terbesar di dunia karena peraturan dan persyaratannya yang ketat, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pemahaman ilmiah, dan penerapannya secara luas. Manfaat dari distribusi kredit karbon dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat, melindungi ekosistem lokal, dan menutupi biaya operasional dunia usaha. (El-haq, 2019).

Self Assessment System

Menurut penelitian Badingatus Solikhah dan Trisni Suryarini tahun 2020, sistem self-assessment pajak mengharuskan wajib pajak untuk menghitung jumlah pajak yang terutang berdasarkan penghasilan pribadinya sendiri. Tugas administrasi perpajakan untuk penilaian mandiri meliputi pengorganisasian wajib pajak, pemberian pelayanan, pemantauan kepatuhan pembayaran pajak yang diperlukan, dan pemberian sanksi terhadap mereka yang tidak membayar sebagaimana

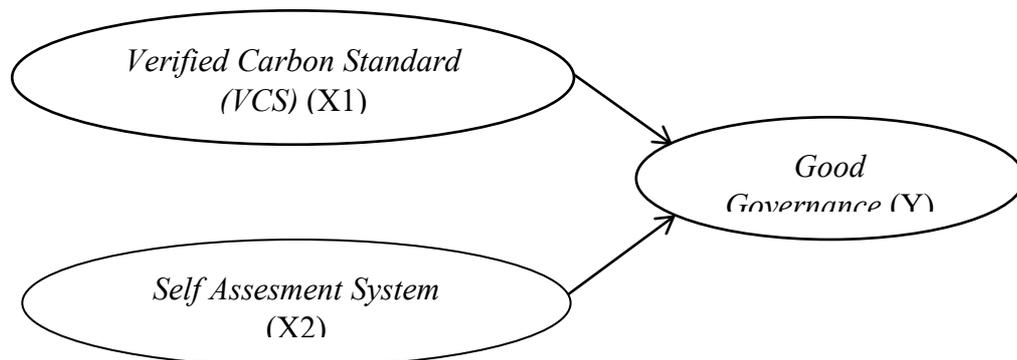
diwajibkan oleh undang-undang. Rahasia kesuksesan finansial Sistem penilaian mandiri adalah semacam pemantauan dan penilaian yang ditentukan oleh undang-undang dan peraturan yang mengatur izin, lisensi, dan jenis dokumen lainnya; misalnya, suatu bentuk pemantauan akan memeriksa keakuratan formulir SPT tahunan dan bulanan, serta menentukan waktu pembayaran biaya atau penyampaian jenis dokumen lainnya; suatu bentuk penilaian juga dapat memeriksa pembayaran biaya atau penyerahan dokumen. (Rusnan, Johannes Johnny Koynja dan Erlies Septiana Nurbani, 2020).

Good Governance

Menurut penelitian Badingatus Solikhah dan Trisni Suryarini tahun 2020, sistem pajak self-assessment mengharuskan wajib pajak untuk menghitung jumlah pajak yang terutang berdasarkan penghasilan pribadinya sendiri. Tugas administrasi perpajakan untuk self-assessment meliputi pengorganisasian wajib pajak, pemberian pelayanan, pemantauan kepatuhan pembayaran pajak yang diperlukan, dan pengenaan sanksi terhadap mereka yang tidak membayar sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Rahasia kesuksesan finansial Sistem penilaian mandiri adalah semacam pemantauan dan penilaian yang ditentukan oleh undang-undang dan peraturan yang mengatur penerbitan izin, lisensi, dan jenis dokumen lainnya; misalnya, suatu bentuk pemantauan akan memeriksa keakuratan penyampaian formulir SPT tahunan dan bulanan, serta ketepatan waktu pembayaran biaya atau penyerahan jenis dokumen lainnya; suatu bentuk penilaian juga dapat memeriksa pembayaran biaya atau penyerahan dokumen.

Model Penelitian

Studi ini mengungkapkan bahwa standar karbon terverifikasi (VCS) dan sistem penilaian mandiri mempunyai hubungan sebab akibat dalam mewujudkan tata kelola yang baik, yang memungkinkan sistem penilaian mandiri dianggap sebagai semacam perencanaan. Penelitian ini dilakukan oleh sekelompok peneliti dari Amerika Serikat dan Kanada. Oleh karena itu, kemungkinan model pembelajaran berikut ini sedang dipertimbangkan:



Pengaruh Verified Carbon Standard (VCS) terhadap Good Governance

Untuk membuktikan efektivitasnya, lembaga pemerintah tidak hanya harus meningkatkan efisiensinya namun juga memastikan bahwa operasi mereka ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan tindakan yang dilakukan lembaga pemerintah

seringkali berdampak langsung pada alam (Lasmini et al., 2023). Menurut teori studi kasus, individu memberikan tekanan yang besar pada lembaga pemerintah atas pengaruh lembaga tersebut terhadap lingkungan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan kertas. Menurut Sarah, Ummi, Fuja, dan Soraya (2023), ungkapan “pikiran dan perbuatan yang bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar” merupakan pengertian dari “peduli terhadap lingkungan”. [Bahasa Indonesia adalah bahasa asli yang digunakan]. Penting untuk menemukan titik temu antara permintaan kertas dan jumlah sumber daya mentah yang tersedia. Peningkatan penggunaan kertas dalam skala *global* menimbulkan kekhawatiran lebih lanjut, seperti bencana lingkungan yang disebabkan oleh penyebaran spesies invasif yang menakutkan di hutan-hutan di seluruh dunia (Purba, 2021). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa masyarakat memiliki ekspektasi yang sangat tinggi terhadap layanan yang seharusnya dapat diberikan oleh lembaga pemerintah kepada mereka. Program Standar Karbon Terverifikasi (VCS) telah menjadi program kredit GRK terbesar di dunia karena standar dan kriterianya yang ketat, kapasitasnya untuk merespons peningkatan pengetahuan, teknologi, dan kebijakan, serta keterbukaan proyek dan operasinya. Pada Registri Karbon Terverifikasi, yang juga dikenal sebagai Register, informasi ini dapat diakses oleh masyarakat umum. (Soraya, 2023).

H1 : *Verified Carbon Standard (VCS)* berpengaruh positif terhadap *Good Governance*

Pengaruh *Self Assessment System* terhadap *Good Governance*

Karena masih tergolong negara berkembang, Indonesia bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya dan harus mampu merencanakan dan melaksanakan proyek pembangunan infrastruktur. Karena peran pajak yang besar dalam proses pembiayaan program pemerintah dan infrastruktur nasional, pajak dianggap sebagai sumber utama pendapatan di Indonesia. Tanpa pajak, perekonomian suatu negara akan terhenti; Oleh karena itu, pajak berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Christine 2020; Permatasari & Winata 2022). Metode perpajakan yang kami gunakan saat ini didasarkan pada model *self-assessment*, dimana Wajib Pajak wajib memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk mendaftar, menghitung, mengajukan, dan melaporkan jumlah total kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Aditya dkk., 2016; Oktaviana & Sutandi 2022). Model ini menuntut wajib pajak mempunyai rasa percaya diri yang cukup untuk mendaftar, menghitung, mengajukan, dan melaporkan jumlah total kewajiban perpajakannya. Pada tahun 1984, setelah sebelumnya mengandalkan sistem evaluasi resmi, pada tahun yang sama Indonesia beralih ke sistem penilaian mandiri. Metode pemungutan pajak ini memberikan wajib pajak otonomi, kepercayaan, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk menentukan dan mengungkapkan kewajiban pajak individu mereka (Christine, 2020). Menurut penelitian (Permatasari & Winata, 2022), (Vania, Tony, 2023), dan (Christine, 2020), Sistem *Self Assessment* mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kepatuhan wajib pajak, dan berpengaruh baik terhadap penerimaan PPN pada saat pajak. Pusat

Pelayanan Administrasi Pajak. Selain itu, Sistem Self Assessment berpengaruh positif terhadap penerimaan PPN di Pusat Pelayanan Administrasi Pajak. (KPP).

H2 : *Self Assesment System* berpengaruh positif terhadap *Good Governance*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang disebut penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian yang hanya menggambarkan satu variabel kuantitatif dalam suatu penelitian disebut penelitian “deskriptif”, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data “*primer*”, yaitu sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Informasi yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari jawaban yang diberikan individu terhadap kuesioner yang dikirimkan kepada setiap responden. *Purposive* sampling digunakan oleh para peneliti di provinsi Karawang Indonesia untuk melakukan survei dengan total responden sebanyak 143 orang yang diambil dari populasi masyarakat yang wajib membayar pajak penghasilan kepada pemerintah dan orang pribadi yang membayar pajak penghasilan. Untuk tujuan penelitian ini, pendekatan analisis model PLS struktural digunakan, dan SmartPLS 3.0 digunakan sebagai alat analisis utama. Tiga langkah analisis data adalah pengujian hipotesis, analisis model luar dan dalam, dan analisis model luar dan dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*

Pada bagian ini kita akan membahas proses analisis data dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Pada tahap proses ini, tujuannya adalah untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tentang hipotesis yang telah dieksplorasi sebelumnya. Perangkat lunak yang digunakan guna mempermudah pemenuhan kegiatan analisis data yang telah dilimpahkan melalui SmartPLS. Hasil dari beberapa tahapan analisis data yang diselesaikan menggunakan SmartPLS ditampilkan di sini.:

Pengujian Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran Reflektif)

Struktur analisis data Pengukuran reflektif yang disebut juga dengan pengujian model luar (outer model test) dilakukan untuk memastikan apakah indikator-indikator blok yang diasosiasikan dengan masing-masing variabel mempunyai hubungan yang cukup kuat untuk bertindak sebagai indikasi masalah yang dihadapi dan petunjuk tentang cara menyelesaikannya. Dengan menggunakan pendekatan pemodelan SEM-PLS yang akan dijelaskan pada fase berikut, Anda akan dapat memeriksa hasil pengujian model luar.

Convergent Validity (Loading Factor)

Loading factor adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan konsep validitas konvergen dalam SEM-PLS. Konsep ini menyatakan bahwa untuk menentukan skor indikator individual untuk setiap variabel, variabel-variabel tersebut harus memiliki jenis hubungan yang baik satu sama lain, atau dengan kata lain, variabel-variabel tersebut harus memiliki skor faktor pemuatan yang tinggi. Faktor pemuatan adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan konsep ini. Ketergantungan konvergensi ini dapat dievaluasi berdasarkan temuan eksperimen faktor pemuatan, yang dapat ditemukan di sini. Ketika faktor pemuatan suatu korelasi kurang dari 0,7, kami menyatakan bahwa korelasi tersebut memenuhi kriteria validitas konvergensi. Artinya faktor pemuatannya semakin menurun. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa loading faktor pada tahap penelitian awal berkisar antara 0,5 hingga 0,6 sudah memadai. Berikut temuan studi mengenai faktor pemuatan keluaran:

Tabel 1. Loading Factors

	Good Governance	Self Assessment System	Verified Carbon Standard (VCS)
x1.1			0.778
x1.10			0.813
x1.2			0.801
x1.3			0.831
x1.4			0.815
x1.5			0.812
x1.6			0.745
x1.7			0.830
x1.8			0.828
x1.9			0.820
x2.1		0.741	
x2.10		0.870	
x2.2		0.866	
x2.3		0.860	
x2.4		0.828	
x2.5		0.785	
x2.6		0.785	
x2.7		0.851	
x2.8		0.854	
x2.9		0.851	
y1	0.803		
y10	0.869		
y2	0.865		
y3	0.849		

y4	0.846		
y5	0.848		
y6	0.877		
y7	0.833		
y8	0.878		
y9	0.823		

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, indikator penelitian tidak mempunyai masalah baik dengan validitas konvergen maupun pemuatannya. Untuk lebih spesifiknya, dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator yang dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai loading factor lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah autentik. Oleh karena itu, kami dapat menyatakan bahwa kerangka indikator penelitian ini mencerminkan variabel-variabel laten serta variabel-variabel yang menjadi perhatiannya. Oleh karena itu, ada kemungkinan penyelidikan ini akan berlanjut ke tingkat berikutnya.

Discriminant Validity

Perbandingan ini dibuat agar Anda dapat memahami bagaimana struktur organisasi Anda berbeda dengan organisasi lain. Kriteria Fornell-Lacker menggambarkan pengujian validitas diskriminan sebagai proses membandingkan rata-rata varians yang diekstraksi (λ^2) terhadap korelasi antar variabel independen (atau konstruk). Perbandingan ini dilakukan agar validitas diskriminan dapat dinilai. Prediksi dikatakan mempunyai nilai AVE yang tinggi apabila korelasi yang terjalin antar variabel independen lebih besar dibandingkan korelasi yang terjalin antar variabel yang diprediksi. Analisis cross-loading antara indikator dan konstraknya merupakan metode lain yang dapat digunakan. Metode ini dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi suatu indikator dengan koefisien korelasi konstruk yang bersangkutan, serta membandingkan koefisien korelasi suatu konstruk dengan koefisien korelasi konstruk lainnya. Jika dibandingkan dengan nilai konstruk lain yang terhubung, nilai indikator yang berkorelasi harus jauh lebih besar.

Temuan uji validitas diskriminan yang dilakukan dengan bantuan kriteria *fornell-lacker* menunjukkan bahwa nilai absolut korelasi (r) antara dua konstruk lebih besar dari 0,70. Artinya nilai AVE setiap konstruk semakin tinggi. Hal ini memperkuat anggapan bahwa konsep atau variabel yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai tingkat validitas diskriminan yang tinggi. Tes *Fornell-Lacker* menghasilkan temuan berikut, yang dirinci lebih lanjut di bawah:

Tabel 2. Forner Lacker Criterion

	Good Governance	Self Assessment System	Verified Carbon Standard (VCS)
Good Governance	0.849		
Self Assessment System	0.988	0.830	

Verified Carbon Standard (VCS)	0.949	0.963	0.808
---------------------------------------	-------	-------	--------------

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Average Variance Extracted (AVE)

Pengujian yang dikenal sebagai rata-rata variance diekstraksi (AVE) digunakan untuk memastikan apakah nilai-nilai konstruk individu dapat diandalkan atau tidak. Standar validitas yang berkualitas tinggi mengharuskan nilai AVE untuk struktur tertentu lebih dari 0,50. Berdasarkan temuan pengujian, masing-masing variabel yang diselidiki dalam penyelidikan ini memiliki AVE yang lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, masing-masing variabel laten yang diteliti dalam penelitian ini berpotensi menjadi indikator yang dapat diandalkan. Temuan lengkap uji *average variance Extraction* (AVE) ditunjukkan pada tabel berikut):

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Good Governance	0.722
Self Assessment System	0.689
Verified Carbon Standard (VCS)	0.653

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha* adalah pengujian yang dilakukan untuk Pertimbangan seberapa andal struktur tersebut berdasarkan informasi yang diberikan oleh blok indikator. Jika reliabilitas komposit dan alpha Cronbach lebih dari 0,70, maka struktur dianggap dapat diandalkan.

Analisis data *SmartPLS* digunakan untuk mengevaluasi setiap variabel laten dalam penyelidikan ini, dan temuan menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penyelidikan memiliki nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, dan model yang dikembangkan mempunyai tingkat ketergantungan yang sangat tinggi. Berikut ini adalah ikhtisar lengkap temuan yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas komposit dan nilai *Cronbach's alpha*:

Tabel 4. Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Good Governance	0.957	0.963
Self Assessment System	0.950	0.957
Verified Carbon Standard (VCS)	0.941	0.949

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa outer model yang digunakan dalam penelitian PLS ini memenuhi seluruh persyaratan yang direncanakan setelah diperoleh hasil penilaian validitas konvergen, validitas diskriminan, *average variance Extracted* (AVE), reliabilitas komposit, dan cronbach's. alpha dari model luar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Pengujian Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Tahap selanjutnya setelah penilaian model estimasi yang telah ditentukan valid dan dapat dipercayanya model tersebut, adalah melakukan pemeriksaan struktural terhadap model tersebut. Dalam masing-masing dari empat langkah evaluasi model struktural (dalam), hasil pengujian *R-squared*, *F-squared*, *Q-squared*, dan *Good-of-Fit* (GoF) dibandingkan satu sama lain. Tabel berikut merinci hasil pengujian yang dilakukan pada masing-masing komponen:

Analisis hasil R-Square

Uji R-Squared digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain yang bergantung padanya. Seseorang dapat memperoleh perkiraan persentase variabel terikat yang dipengaruhi oleh faktor independen dengan menggunakan pengujian ini. Jika nilai R² model sebesar 0,67 maka dikatakan sangat baik; jika 0,33, maka dapat dianggap sebagai perantara; dan jika 0,19 maka dianggap tidak memadai.

Nilai sebesar 0,977% ditemukan sebagai korelasi *R-Square* antara variabel independen "standar karbon terverifikasi" dan "sistem penilaian mandiri" dan variabel dependen "tata kelola yang baik". Temuan ini dicapai melalui penggunaan keluaran SmartPLS. *R-Square* ini menyiratkan bahwa standar karbon terverifikasi independen dan sistem penilaian mandiri dapat menjelaskan variabel dependen tata kelola pemerintahan yang baik sebesar 97,7%, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai *R-Squared* sebesar 0,97 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel dalam model penelitian ini sangat kuat. Temuan lengkap uji *R-Square* untuk penyelidikan ini ditunjukkan di bawah:

Tabel 5. Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Good Governance	0.977	0.976

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Analisis Uji F-Square

Tujuan uji *F-Square* adalah untuk memastikan apakah suatu variabel prediktif tertentu mempunyai dampak yang besar, sedang, atau kecil. Nilai F² digunakan untuk membantu evaluasi kinerja model. Jika melihat statistik *F-Square*, nilai yang kurang dari 0,02 menunjukkan pengaruh yang sangat kecil, sedangkan nilai yang berada di antara 0,15 dan 0,35 menunjukkan pengaruh sedang hingga signifikan.

Sistem *self-assessment* independen pada penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat tinggi, dengan nilai *F-Square* lebih besar dari 0,35, sedangkan standar karbon tersertifikasi memiliki korelasi yang buruk, dengan nilai *F-Square* kurang dari 0,02. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai nilai *F-Square*. Oleh karena itu, teknik penilaian mandiri yang dibandingkan dengan tolok ukur karbon yang terverifikasi merupakan pilihan yang sangat baik untuk penelitian khusus ini. Temuan uji *F-Square* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan secara keseluruhan di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji *F-Square*

	Good Governance
Self Assessment System	3.271
Verified Carbon Standard (VCS)	0.004

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Uji *Q-Square*

Pada tahap prosedur pengujian ini, yang dimaksudkan untuk dikhususkan pada model batin, tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi standar observasi yang dihasilkan oleh model. Nilai prediksi dianggap tinggi bila nilai *Q-Square* lebih dari nilai nol; sebaliknya, nilai prediksi dianggap rendah bila nilai *Q-Square* lebih rendah dari nilai nol. Berdasarkan temuan penyelidikan, nilai statistik *Q-squared* menjadi 0,95. Mengingat nilai model penelitian lebih tinggi dari nilai 0,70 yang dianggap sebagai nilai hipotesis nol, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki potensi prediksi tingkat tinggi. Berikut ini adalah daftar lengkap hasil tes *Q-Square*:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2)(1 - R^2) \\ &= 1 - (1 - 0,977)(1 - 0,976) \\ &= 0,95 \end{aligned}$$

Analisis Pengujian *Godness of Fit (GoF)*

Berbeda dengan SEM berbasis kovarian, pemeriksaan "*Goodness of Fit*" (GoF) harus dilakukan secara manual pada SEM-PLS karena tidak termasuk dalam keluaran SmartPLS. Nilai GoF dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu dari tiga kelompok besar: rendah (0,1), sedang (0,25), atau tinggi (0,38). Di sisi lain, kriteria yang digunakan adalah kriteria yang diberikan di bawah ini:

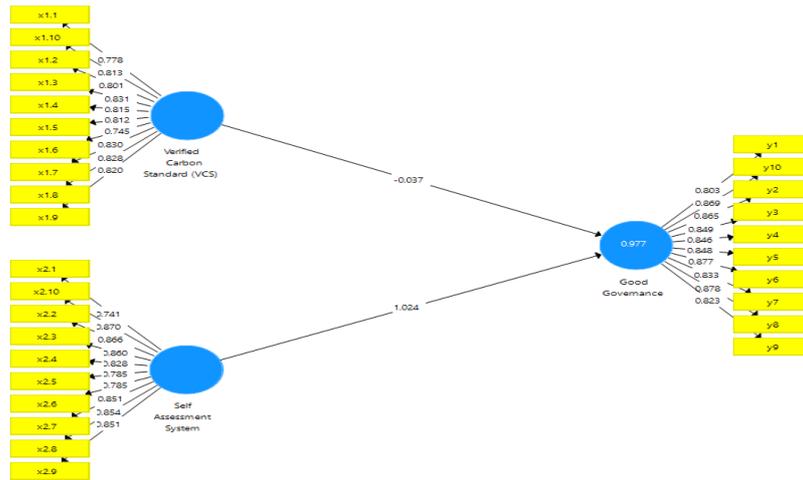
$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Untuk keperluan penelitian ini, Anda memerlukan nilai rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) dan R². Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian smartPLS sebelumnya, ditentukan nilai rata-rata AVE sebesar 0,688%, dan nilai R² ditetapkan sebesar 0,977%. Langkah pertama dalam menghitung goodness-of-fit dengan menggunakan metode di atas adalah memahami nilai rata-rata AVE dan R².

$$\begin{aligned} GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ GoF &= \sqrt{0,688 \times 0,977} \\ &= 0,819 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan skor GoF sebesar 0,81 lebih tinggi dibandingkan hasil sebelumnya sebesar 0,38. Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat memiliki tingkat goodness of fit yang tinggi.

Setelah lolos uji *R-squared*, *F-squared*, dan *Q-squared* serta evaluasi *Goodness of Fit*, model yang dibangun dinilai memiliki tingkat validitas yang tinggi. Keluaran dari model luar dan model dalam adalah sebagai berikut untuk model SEM-PLS yang telah berhasil menyelesaikan tahap pengujian dan dianggap reliabel:



Gambar 1. Output Model Penelitian PLS-SEM

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis Penelitian (Hasil Regresi)

Pada artikel bagian selanjutnya, kita akan menguji hipotesis penelitian dengan memanfaatkan nilai t-statistik dan probabilitas. Karena ambang signifikansi pengujian hipotesis dalam penyelidikan ini diputuskan sebesar 5%, maka nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Kriteria lain untuk mengadopsi hipotesis yang menggunakan t-statistik, seperti "t-statistik > 1,96", juga merupakan kriteria yang baik untuk digunakan. Selanjutnya, jika nilai P kurang dari 0,05, kita menerima hipotesis nol dan menolak hipotesis alternatif. Artinya hipotesis nolnya benar.

Untuk menilai diterima atau tidaknya suatu hipotesis, dapat digunakan laporan *bootstrapping*, seperti yang ditunjukkan di bawah ini dalam bentuk Tabel Koefisien Jalur:

Tabel 7. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Self Assessment System -> Good Governance	1.024	1.020	0.084	12.256	0.000
Verified Carbon Standard (VCS) -> Good Governance	-0.037	-0.033	0.086	0.430	0.667

Sumber: Hasil olah data *Software SmartPLS 3.0* oleh peneliti (2023)

Berdasarkan *output path coefficient* pada Tabel *Path Coefficient*, maka analisis penerimaan atau penolakan hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis I: Pengaruh *Verified Carbon Standard* terhadap *Good Governance*.

Berdasarkan koefisien jalur keluaran, tolok ukur karbon yang terverifikasi tidak mempunyai pengaruh terhadap tata kelola yang baik. Hal ini dikuatkan oleh t-statistik sebesar -0,430, kurang dari 1,96% dan signifikan secara statistik pada tingkat 5% (*P-value* lebih besar dari 0,04). Oleh karena itu, argumen yang menentang hipotesis H1 adalah sebagai berikut: jika nilai 0 benar, maka standar karbon yang terverifikasi tidak berpengaruh terhadap tata kelola yang baik..

Pengujian Hipotesis II: Pengaruh *Self Assessment System* terhadap *Good Governance*.

Berdasarkan koefisien jalur keluaran, sangat jelas terlihat bahwa pendekatan penilaian mandiri (*self-assessment*) mempunyai pengaruh yang besar, baik dalam arah positif maupun menguntungkan, terhadap tata pemerintahan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh t-statistik sebesar 12,256, yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% (nilai P 0,05) karena secara substansial lebih tinggi dari 1,96 dan signifikan secara statistik secara keseluruhan. Hasilnya hipotesis diterima H2: = 0 yang menunjukkan bahwa teknik self-assessment mempunyai pengaruh besar terhadap efektivitas tata kelola..

Pengaruh *Verified Carbon Standard* terhadap *Good Governance*

Temuan pertama dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa standar karbon yang terverifikasi tidak mempengaruhi tata kelola yang baik sama sekali. Penemuan ini didukung oleh t-statistik sebesar -0,430, kurang dari 1,96%, serta signifikansi statistik pada tingkat 5% (*P-value* > 0,04). (Sarah, Ummi, Fuja, & Soraya, 2023) Oleh karena itu, kami tidak setuju dengan klaim bahwa penerapan standar karbon terverifikasi memiliki pengaruh besar terhadap tata kelola perusahaan. Menurut Aditya dkk. (2018), agar lembaga pemerintah dapat membuktikan keberhasilannya, mereka tidak hanya harus berupaya meningkatkan efisiensi proses operasionalnya, namun juga harus berupaya menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, institusi pemerintah dan individu yang mendapatkan layanan publik kini memainkan peran penting dalam pelestarian lingkungan, meskipun penelitian kami menunjukkan bahwa ambang batas karbon yang terverifikasi tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tata kelola yang baik. Sebab, perlindungan lingkungan kini menjadi prioritas kedua kelompok tersebut. Menurut apa yang Aditya dkk. (2018) melaporkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai banyaknya kemungkinan bahaya terhadap kepatuhan pajak yang diakibatkan oleh meluasnya pemanfaatan sistem pembayaran pajak yang terkomputerisasi (Yanti, Ramdhani, & Sitompul, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tene et al., 2017) yang menemukan bahwa kesediaan wajib pajak untuk secara sukarela meningkatkan kewajiban perpajakan pribadinya dipengaruhi oleh tingkat literasi perpajakan, persepsi keadilan dalam perpajakan. sistem, ketakutan akan hukuman, dan kualitas bantuan tatap muka.

Temuan ini memperkuat klaim bahwa kesediaan wajib pajak untuk secara sukarela meningkatkan kewajiban pajak pribadinya dipengaruhi oleh tingkat literasi pajak mereka.

Pengaruh *Self Assessment System* terhadap *Good Governance*

Koefisien jalur keluaran menunjukkan dengan jelas bahwa metode penilaian mandiri (*self-assessment*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pencapaian tata pemerintahan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh t-statistik sebesar 12,256, yang signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% (nilai P 0,05) karena secara substansial lebih tinggi dari 1,96 dan signifikan secara statistik secara keseluruhan. Menurut Aditya dkk. (2016), hipotesis ini tervalidasi jika dan hanya jika sistem penilaian mandiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas tata kelola. Hal ini disebabkan karena penerapan sistem ketetapan pajak wajib akan menghasilkan pembayaran pajak kepada pemerintah daerah yang lebih efektif dan efisien. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Margareta Sintia Oktavia (2019) mengungkapkan bahwa informasi terkait perpajakan, kualitas pelayanan yang diberikan fiskus, dan penggunaan sistem evaluasi diri semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan individu untuk membayar pajak. membayar pajak dalam jumlah yang sesuai. Temuan penelitian yang ditulis oleh Friska Agustina Naibaho bertajuk “Dampak Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Individu Terhadap Kewajiban Perpajakan, Terkendali Pengetahuan Kewajiban Perpajakan Sebagai Variabel Moderating” (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan investigasi terhadap penerapan *Verified Carbon Standard* (VCS) dengan menggunakan *Self-Assessment System*. Data sampel penelitian ini dikumpulkan dari 143 individu yang dipilih secara acak dari badan wajib pajak dan wajib pajak orang pribadi. Kantor Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) di Kabupaten Karawang menjadi lokasi utama studi ini. Penerapan Standar Karbon Terverifikasi (VCS) dan Tata Kelola yang Baik tidak ditemukan memiliki hubungan yang signifikan, menurut penelitian yang menggunakan statistik-t. Ini berarti bahwa upaya untuk mengurangi penggunaan kertas yang dilakukan sebagai bagian dari penerapan VCS untuk menurunkan emisi karbon dan menghijaukan lingkungan tidak mempunyai dampak nyata terhadap hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak wajib pajak badan usaha dan perorangan masih kesulitan memahami tujuan yang ingin dicapai pemerintah dalam kampanyenya untuk membatasi penggunaan kertas, padahal masuk akal untuk menyimpulkan bahwa Sistem Penilaian Mandiri telah berhasil mencapai tujuan tersebut. pengaruh besar terhadap Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. Inilah sebabnya mengapa situasi ini ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sri Mulyani, (2021), Antisipasi Terjadinya Pemanasan Global Dengan Deteksi Dini Suhu Permukaan Air Menggunakan Data Satelit, *Jurnal Centech*, Volume 2, Nomer 1, April 2021, halaman 22-29.
- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa terhadap Peningkatan Pelayanan Publik di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602-614.
- Andhika, L. R. (2018). Elemen dan Faktor Governansi Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 6(03), 207-222.
- Andiani Putri , Priyo Hari Adi, (2022) JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 13 No : 01 Tahun 2022 e- ISSN: 2614 – 1930.
- Erlies Septiana Nurbani, Johannes Johny Koynja, Rusnan Rusnan, (2020). Implikasi Penerapan Asas Self Assessment Sistem Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak, Vol. 5 No. 1 (2020): *Jurnal Kompilasi Hukum*.
- Febriana, C., & Limajatini. (2022). Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. 1(2).
- Fransiska NG Purba, M. Mun'am Syaiful Huda, (2022). UPAYA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE) DALAM PENCEGAHAN KORUPSI, KOLUSI DAN NEPOTISME, VOL. 1 NO. 3 (2022): SEPTEMBER : DEWANTARA : JURNAL PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA.
- Ismayanti, (2021). IMPLEMENTASI PRINSIP - PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR KECAMATAN MASALLE KABUPATEN ENREKANG. 6.
- Iswanto, (2020) Peraturan Desa Dan Kedudukannya Dalam Sistem Peraturan Dan Perundang Undangan Indonesia. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum* 4(2), 70-77.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Kartini, Lukita, & Astriani. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Lilis Lasmini, (2023). Pengaruh Financial Technology dan Financial Literacy Terhadap Sustainability UMKM di Kabupaten Karawang 8(9), 2548-1398.

- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Natalia Suharli, Sutandi (2023) Pengaruh Motivasi, *Self Assessment System* dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Universitas Buddhi Dharma, Vol.3, No.1, April 2023.
- Nasution, Sri Roserdevi. (2018). Penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* dalam pelayanan publik di kantor Camat Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Niara*, 10(2), 72-77.
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). The Effect Of Leverage, Profitability And Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016- 2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 308-322.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Rohman, A., & Y.S.Hanafi. (2019). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. 9(2).
- Sarah, Ummi, Fuja & Soraya, (2023). ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT SIDOREJOHILIR TERHADAP KESADARAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN, Volume 9, No.2,2023, pp.80-86.
- Solikhah, Badingatus dan Trisni Suryarini (2020), Perpajakan, UNNES PRESS, Semarang.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung.
- Syafira, Lucky Kirana Mutiara. 2018. Pengaruh Penggunaan E-Filling dan Pemahaman tentang Self Assesment Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Skripsi. Yogyakarta: Akuntansi Universitas Islam IndonesiaYogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10155>
- Wijaya, K., Feby, D., Kesaulya, A., & Feby, K. W. (n.d.). 62 / *Efek Indonesia (Bei)*. 62-76.
- Ramdhani, D. Y., Yanti & Sitompul, M. A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility, Corporate Governance dan Profitabilitas: Indikasi Penghindaran Pajak Pada Sektor Pertambangan di Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 65-74. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.65-74>